



The Analysis of the Impact of the Open Unemployment Rate (TPT) and Economic Growth on the Human Development Index in Kabupaten Kerinci

Adek Irma Rosi

adek.irmarosi1992@gmail.com

Ekonomi Pembangunan, STIE Sakti Alam Kerinci, Sungai Penuh, Indonesia

ABSTRACK

This research aims to determine and analyze whether there is an influence between the open unemployment rate and economic growth on the human development index in Keinci Regency. This research is quantitative research using secondary data originating from the Central Statistics Agency (BPS) with panel data which is time series data for the 2014-2023 period. The data analysis method uses multiple linear regression analysis. The research results show that partially and simultaneously there is a significant influence between the open unemployment rate and economic growth on the human development index in Kerinci Regency. The magnitude of the influence of the open unemployment rate and economic growth on the Kerinci Regency human development index simultaneously on the human development index is 94.4% and the remaining 5.6% is influenced by other factors outside this research.

Kata Kunci: Economic Growth; Human Development Index; Unemployment

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah proses yang berlangsung secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dalam proses ini, masyarakat tidak hanya berperan sebagai objek, tetapi juga diharapkan menjadi pelaku aktif yang mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan di tingkat lokal dan regional, yang pada akhirnya mencerminkan kemajuan nasional secara keseluruhan. Pada awalnya, tujuan pembangunan hanyalah untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang cepat menunjukkan kesejahteraan penduduk yang tinggi, tetapi pertumbuhan ekonomi yang cepat tidak selalu menunjukkan kesejahteraan penduduk yang tinggi, terutama di negara-negara yang sedang berkembang (Kisnawati, 2015) dalam (Syofya, 2024).

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan peluang orang untuk hidup layak. Ini dapat dicapai melalui peningkatan kapasitas dasar, daya beli, pendidikan, dan kesehatan yang baik dan secara merata (Tjodi et al., 2019) dalam (Apriska et al., 2024). Dalam pembangunan manusia, manusia ditempatkan sebagai tujuan utama, bukan sekadar sarana. Saat ini, kekuatan sumber daya manusia memiliki peran yang lebih signifikan dibandingkan kekuatan sumber daya alam sebagai faktor utama dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, Indeks Pembangunan Manusia menjadi salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai skala ekonomi dan kualitas manusia. Indeks Pembangunan manusia merupakan indikator penting yang berperan dalam mengevaluasi tingkat kualitas hidup masyarakat di suatu daerah.

Indeks Pembangunan manusia mencerminkan keberhasilan utama dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak. Meningkatkan indeks Pembangunan manusia merupakan salah satu tujuan utama pembangunan nasional, karena indeks Pembangunan manusia yang tinggi mencerminkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik serta potensi sumber daya manusia yang lebih produktif (Suryani, 2024). Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya Indeks Pembangunan Manusia adalah tingginya angka pengangguran. Kondisi tersebut memengaruhi indeks pembangunan manusia suatu wilayah karena tingkat pengangguran dihitung dengan membagi jumlah pekerja dengan persentase lapangan pekerjaan yang tersedia (Astriani et al., 2021)

Upaya untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial, seperti tingkat pengangguran terbuka dan laju pertumbuhan ekonomi. Menurut Hukum Okun (Okun's Law) bahwa melalui peningkatan produktivitas akibat peningkatan indeks Pembangunan manusia akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat meningkatkan peluang dan permintaan tenaga kerja yang dapat menyerap masyarakat dan membantu mengurangi angka pengangguran (Palindangan, 2021).

Pertumbuhan ekonomi memiliki peran krusial dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan akses pendidikan, layanan kesehatan, dan infrastruktur dasar lainnya yang mendukung peningkatan indeks Pembangunan manusia. Secara teori, pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan pendapatan yang lebih baik bagi penduduk. Namun, kenyataannya, tidak semua kelompok masyarakat merasakan manfaat dari pertumbuhan ekonomi tersebut. Jika pertumbuhan ekonomi tidak inklusif atau hanya menguntungkan segelintir pihak, maka pengaruhnya terhadap peningkatan indeks Pembangunan manusia akan menjadi terbatas.

Pertumbuhan ekonomi disuatu daerah/wilayah dapat diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terdiri atas harga berlaku dan harga konstan. Pada harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada tahun tersebut, sedangkan pada harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun lain (Sukirno, 2012) dalam (Nurinsana, 2024). Sebaliknya, tingkat pengangguran terbuka menggambarkan jumlah penduduk usia produktif yang belum mendapatkan pekerjaan. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan ketidakmampuan suatu perekonomian dalam menyediakan peluang kerja yang cukup bagi penduduknya, yang berdampak pada penurunan daya beli, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, dan pendidikan. Pengangguran juga sering dikaitkan dengan berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan dan ketimpangan ekonomi, yang pada akhirnya menurunkan kualitas hidup masyarakat dan menghambat peningkatan indeks pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi yang pesat akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Indikatornya adalah tersedianya lapangan kerja yang banyak, yang diimbangi dengan menurunnya angka pengangguran dan angka kemiskinan (Maryam, 2022).

Berdasarkan data BPS Kabupaten Kerinci, pertumbuhan ekonomi selalu mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 2014-2023. Hal ini terlihat pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi sebesar 9,07 persen, tahun 2015 pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 6,41 persen, tahun 2016 meningkat sebesar 6,72 persen, pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 5,86 persen, tahun 2018 sebesar 4,93 persen, tahun 2019 sebesar 4,23 persen, pada tahun 2020 menurun sebesar 3,81persen, pada tahun 2021 sebesar 3,89 persen, tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 4,43 persen dan tahun 2023 sebesar 5,73 persen.

Pada periode 2014-2023, Kabupaten Kerinci menghadapi berbagai dinamika ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor lokal dan nasional, termasuk fluktuasi harga komoditas, dampak pandemi COVID-19, serta kebijakan pemerintah daerah untuk mendorong pemulihan ekonomi. Namun, pengaruh langsung tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks Pembangunan manusia di Kabupaten Kerinci masih kurang diteliti secara mendalam. Hal ini menciptakan kesenjangan informasi mengenai kontribusi spesifik kedua faktor tersebut terhadap peningkatan atau penurunan indeks Pembangunan manusia di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan manusia di Kabupaten Kerinci. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap pembangunan manusia di Kabupaten Kerinci.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif yang akan menjelaskan atau menghubungkan pengaruh, dan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, Koefisien determinasi, Uji f dan Uji t. Hasil penelitian yang didukung oleh angka-angka yang telah diolah dengan melakukan perhitungan-perhitungan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berdasarkan runtun waktu (time series) untuk kurun waktu 2014-2023. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci dan instansi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hasil analisis regresi linier berganda tentang pengaruh Tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonommi terhadap indeks Pembangunan manusia di Kabupaten Kerinci menggunakan SPSS maka didapat output yang dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1
Persamaan Regresi

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77,257	,640		120,736	,000
	Tingkat pengangguran terbuka	-3,242	,503	-1,544	-6,447	,000
	pertumbuhan ekonomi	,564	,208	,650	2,712	,030

a. Dependent Variable: IPM

Berdasarkan table di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 77,257 + -3,242X_1 + 0,564 X_2$

Konstanta sebesar 77,257, artinya, apabila Tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi bernilai konstan maka indeks Pembangunan manusia juga akan konstan sebesar 77,257 persen.

Variabel tingkat pengangguran terbuka sebesar -3,242, artinya, apabila Tingkat pengangguran terbuka meningkat sebesar 1persen, maka indeks Pembangunan manusia akan

menurun sebesar 3,242 persen, dengan asumsi pertumbuhan ekonomi konstan

Variable pertumbuhan ekonomi sebesar 0,564, artinya, apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1persen, maka indeks Pembangunan manusia akan meningkat sebesar 0,564 persen, dengan asumsi Tingkat pengangguran terbuka konstan.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Tingkat penganggiran terbuka dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks Pembangunan manusia di Kabupaten Kerinci secara simultan dengan menggunakan teknik analisis statistik yang sudah ditentukan semula, maka dapat dijelaskan pada table dibawah ini :

Tabel 2
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,972 ^a	,944	,929	,37731

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan ekonomi, Tingkat penganggutan terbuka

Dari hasil perhitungan *coeficient of determination* (R^2) sebesar 0,944 artinya variabel indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kerinci dapat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu tingkat pengangguran terbuka (X_1) dan pertumbuhan ekonomi (X_2) sebesar 94,4 persen yang diperoleh dari $KD = 0,944 \times 100\% = 94,4\%$,, sedangkan sisanya 5,6 persen ($100 - 94,4$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pengujian Hipotesis

a) Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah dalam model regresi variabel Tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan manusia di Kabupaten Kerinci. Berdasarkan hasil pengujian variabel secara simultan (Bersama-sama) di dapat ouput sebagai berikut:

Tabel 3
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,931	2	8,465	59,464	,000 ^b
	Residual	,997	7	,142		
	Total	17,927	9			

a. Dependent Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), pertumbuhan ekonomi, Tingkat pengangguran terbuka

Berdasarkan Tabel 3 Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 59,464 dan Ftabel sebesar 4,74 dengan tingkan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan (Bersama-sama) terhadap indek pembangunan manusia di Kabupaten Kerinci.

Uji Signifikansi Persial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependennya. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Pada tingkat signifikan 0,05 kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut: Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel bebas (independen) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima H_a ditolak yang artinya variabel (independen) tidak signifikan terhadap variabel (dependen).

- a. Berdasarkan hasil penghitungan SPSS 23.0 yang telah dilakukan nilai T hitung dari variabel Tingkat pengangguran terbuka lebih besar dari dari T tabel yaitu $6,447 > 1,895$ maka hipotesis yang diajukan diterima (H_0 tidak diterima). Diperkuat oleh nilai signifikansi Tingkat pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari 0,05 atau 5% yaitu $0,000 < 0,05$ (signifikan) dengan kata lain dapat dikatakan Tingkat pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks Pembangunan manusia.
- b. Nilai T hitung dari variabel Tingkat pertumbuhan ekonomi lebih besar dari dari T tabel yaitu $2,712 > 1,895$ maka hipotesis yang diajukan diterima (H_0 tidak diterima). Diperkuat oleh nilai signifikansi Tingkat pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari 0,05 atau 5% yaitu $0,030 < 0,05$ (signifikan) dengan kata lain dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks Pembangunan manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat di simpulkan bahwa Tingkat pengangguran terbuka (TPT) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap indeks Pembangunan manusia di Kabupaten Kerinci. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai thitung $6,447 > t$ tabel $1,895$ atau Tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap indeks Pembangunan manusia di Kabupaten Kerinci. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai thitung $2,712 > t$ tabel $1,895$ atau Tingkat signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks Pembangunan manusia Kabupaten Kerinci tahun 2014-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai nilai F hitung sebesar 59,464 dan Ftabel sebesar 4,74 dengan tingkan signifikansi 0,000. Besarnya pengaruh Tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks Pembangunan manusia Kabupaten Kerinci secara simultan terhadap indeks Pembangunan manusia adalah sebesar 94,4% dan sisanya sebesar 5,6% dipengaruhi faktor lainnya diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriska, L., Irwan, M., Suprpti, I. A. P., & Anggara, J. (2024). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Kabupaten/Kota Di Provinsi NTB). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i1.451>
- Astriani, A., Muchtolifah, M., & Sishadiyati, S. (2021). Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap IPM Di Kabupaten Nganjuk Tahun 2010-2019. *Syntax Idea*, 3(7), 1523. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i7.1331>
- Maryam, S. (2022). Indeks Pembangunan/Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Nusa Tenggara Barat. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 121–141. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v4i1.60>
- Nurinsana, F. (2024). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Inflasi dan Investasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(3), 155–165.
- Palindangan, J. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis*, 5(1), 65–80.

- Suryani. (2024). Analisis pengaruh tingkat kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 8–16. <https://doi.org/10.59535/efe.v2i1.214>
- Syofya. (2024). Pengaruh Tingkat kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(7), 77–98. <https://doi.org/10.59001/pjeb.v2i1.57>